

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Muhammad Hasan, dkk, (2021: 2) Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi baru melalui pelatihan, pengajaran, serta penelitian. Dengan adanya pendidikan dipercaya mampu untuk menanamkan kemampuan pada setiap diri manusia supaya dapat mempelajari ilmu pengetahuan dan keterampilan baru agar kelak menghasilkan manusia yang berkualitas. Pendidikan selalu berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Melalui pendidikan manusia mengalami proses pembelajaran yang sangat berguna bagi dirinya sendiri, dan dapat menghasilkan pengalaman yang baru, dan mampu memberikan kesejahteraan pada dirinya, yaitu kesejahteraan lahir ataupun batiniah. Dalam pendidikan terjadi sebuah proses komunikasi berupa transformasi nilai-nilai, pengetahuan serta keterampilan-keterampilan yang ada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah, di lingkungan keluarga, serta di lingkungan masyarakat dan pembelajaran akan terus berlangsung seumur hidup dari suatu generasi yang satu ke generasi yang berikutnya atau ke generasi yang baru kepada siswa hendaknya dapat mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agarsiswa mampu melaksanakan tugasnya secara mandiri atau individu. Dengan demikian pendidikan merupakan sebuah ujung tombak masa depan bangsa kita. Oleh karena itu, pendidikan merupakan syarat yang paling efektif untuk memperoleh manusia yang profesional. Supaya mencetak manusia profesional, maka siswa harus bisa menggunakan bahasa yang baik dan

benar supaya terciptanya wawasan yang luas dan sosial yang tinggi, maka didalam pendidikan juga terdapat proses pembelajaran bahasa yang baik dan bnar.

Azhar Arsyad (2017: 1) menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang kompleks atau lengkap dan terjadi pada setiap manusia disepanjang hidupnya. Dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang merupakan satu diantara ciri dari belajar, hal ini dapat terjadi sebab adanya perubahan-perubahan pada tingkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya. Oleh karena itu, belajar bukan hanya sebatas kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, menyelesaikan tugas dan ulangansaja tetapi adanya perubahan pada tingkah laku dari hasil kegaitan proses belajar siswa. Salah satu pembelajaran yang diajarkan oleh guru atau pendidik di lingkungan sekolah yaitu bahasa. Pembelajaran bahasa juga bisa membekali siswa untuk berani menyampaikan suatu gagasan, perasaan ataupun imajinatif yang ada dalam diri siswa.

Menurut Santrock, (2002:25) Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak sekolah dasar adalah bahasa yang mengarahkan perhatian anak pada benda-benda yang baru, atau hubungan baru yang ada dilingkungan sekitar, mengenalkan siswa pada pandangan-pandangan yang beda serta memberikan informasi kepada siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dan paling efektif bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbahasa seseorang atau siswa akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) pserta didik dengan orang lain. Tanpa tau bahasa seseorang tidak akan bisa berkomunikasi dengan orang lain. Dengan melalui mengetahui bahasa, siswa mampu mengekspresikan pikirannya akibatnya orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh siswa tersebut. Komunikasi antar siswa dapat terjalin dengan

baik dengan bahasa sehingga siswa dapat membangun suatu hubungan dan tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan bagi siswa. Bahasa sangat erat hubungannya dengan budaya, mengingat karena bahasa berkaitan dengan pola pikir suatu daerah maupun masyarakat. Artinya, bahasa memegang peranan yang sangat penting di dalam proses berpikir dan kreativitas setiap siswa. Pada mulanya kemampuan bahasa ini di mulai dari sejak tangisan pertama bayi, karena dengan menangis maka anak bisa mengekspresikan dirinya sendiri (Ahmadi dan Sholeh, 2005:95). Searah dengan pendapat Vygotsky pada buku (Susanto, 2011:73) kemampuan berbahasa ialah sebuah alat untuk dapat mengekspresikan ide dan bertanya, serta bahasa juga dapat menghasilkan suatu konsep dan kategori-kategori berpikir.

Bahasa juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi semua manusia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Menurut Bromley (dalam Dhieni, 2015) Bahasa Indonesia mempelajari 4 aspek perkembangan Bahasa yang meliputi, aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi satu kesatuan yang berperan penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa. Bidang studi Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan atau tingkatan yang sangat penting. Salah satu tujuan dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI yaitu menuntut siswa untuk bisa membaca dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar yang disertai dengan pemahaman yang benar dan membaca merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh siswa, dengan kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa dalam memahami mata pelajaran yang lain. Siswa juga diharapkan dapat

berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan ataupun tulisan.

Kemampuan tidak akan datang dengan sendirinya, kemampuan hanya dapat diperoleh dengan cara berusaha dipraktikkan, dan banyak-banyak latihan agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yaitu kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang sangat amat dibutuhkan oleh siswa yang mendatang dapat digunakan agar dapat memahami berbagai informasi yang dibaca siswa. Tiap anggota masyarakat secara umum sebenarnya juga dituntut agar mampu membaca dengan baik dan benar karena mengingat bahwa berbagai informasi dapat meningkatkan wawasan pembaca, terutama yang diperoleh lewat media cetak. Apalagi mengingat bahwa sekarang ini kita hidup pada abad informasi dan komunikasi, juga sekaligus dalam rangka melaksanakan “tuntutan” belajar sepanjang kehidupan. Maka dari itu, kualitas kemampuan membaca siswa harus mendapat perhatian yang khusus. Menurut Pratiwi et al., dalam (Agustin, R., dkk., (2020:3)) membaca merupakan salah satu aktivitas belajar yang sangat efektif agar mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Hal ini yang berarti membaca adalah suatu proses berpikir untuk memahami apa saja isi teks yang dibaca.

Kemampuan yang diperlukan itu diperoleh melalui sebuah cara yang panjang, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, dimulai dari pengenalan atau mengenal lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan itu akan menjadi dasar peningkatan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik dan kuat, maka sangat diharapkan supaya hasil pengembangannya pun akan baik juga, dan apabila dasar itu lemah atau kurang

baik, maka bisa kita diperkirakan bahwa hasil pengembangannya akan kurang baik juga. Seperti mana yang diketahui bahwa masalah kemajuan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia diperoleh dari berbagai segi diantaranya lewat membaca.

Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah dasar (SD/MI). Usia siswa di sekolah dasar (SD/MI) berkisar antara 7-12 tahun. Dalam teori perkembangan kognitif oleh Piaget (Khadijah, 2016:28)) mengatakan bahwa siswa kelas 1, 2, dan 3 masih berada pada tahap perkembangan kognitif Operasional konkret (*concrete operational stage*). Pada masa-masa seperti ini siswa akan menunjukkan kemajuan yang menggemparkan ketika siswa berusia 7 tahun sampai dengan 11 tahun, serta siswapun dapat mengendalikan atensi diharapkan pada masa ini karena anak sudah memiliki kemampuan dalam membaca.

Menurut Leonhardt dalam (Dhieni, 2015) mengungkapkan bahwa membaca permulaan itu sangat penting dimiliki oleh anak-anak. Anak yang senang membaca akan mempunyai rasa kebebasan yang lebih tinggi daripada anak yang tidak senang membaca. Kegemaran membaca ini harus dikembangkan sejak dini atau semenjak kecil. Menurut Tarigan (Dalman, (2008:12)) membaca permulaan ialah sebuah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang mau disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca merupakan sebuah usaha untuk mencari makna yang ada dalam tulisan atau buku.

Pada awalnya membaca permulaan yang akan diajarkan dibangku sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah . Karena kenyataannya di Lembaga sekolah masih

banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca meskipun sudah kelas tinggi, khususnya dalam membaca kalimat yang sederhana dikarenakan kemampuan membaca permulaan belum sama sekali maksimal. Membaca dibagi menjadi 2 tahapan, yaitu tahap pertama membaca permulaan dan tahap kedua yaitu membaca lanjut. Tahapan untuk membaca permulaan ditunjukkan di SD/MI khususnya bagi kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III, sedangkan tahap membaca lanjut ditunjukkan bagi kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI, sehingga peneliti saat ini lebih memfokuskan ke membaca permulaan karena peneliti melakukan penelitian di kelas I dengan sampel hanya 10 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I yakni Ibu Sri Widyawati, S.Pd., terdapat kendala dalam kegiatan proses pembelajaran. Faktor tersebut pada kelas I, beliau mengungkapkan bahwa siswa di kelas I faktor kendalanya yakni terhadap membaca. Masih banyak siswa yang membacanya masih dengan cara salah satunya mengeja huruf, tidak bisa membaca, dan juga ada pula siswa yang tidak mengetahui dalam penggunaan tanda baca. Apalagi dalam 1 kelas tersebut berisi 20 siswa dengan berbagai macam karakter sehingga terjadinya aktivitas siswa yang mengalami kendala dalam membaca ketika kegiatan pembelajaran di kelas, siswa tersebut ada yang lebih diam dan ada juga yang suka mengganggu teman-temannya yang sedang fokus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MI Mahir AR Riyadl Surabaya pada tanggal 23 Juni 2023 di kelas I dapat diketahui bahwa ada permasalahan dalam membaca permulaan pada beberapa siswa di kelas tersebut yaitu, siswa masih banyak yang tidak bisa membaca, masih adanya siswa yang belum mengenal huruf, ketika membaca masih mengeja perkataannya, intonasi suara siswa

yang pelan ketika membaca, belum bisa membaca tanda baca, siswa cenderung memainkan alat tulisnya terutama pensil dan mencoret-coret bukunya. Hal ini dikarenakan siswa belum mengerti pentingnya membaca sejak dini. Sebab kemungkinan ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa menjadi belum lancar dalam membaca seperti tidak dapat bimbingan dari orang tua, faktor lingkungan masyarakat yang membuatnya bermain terus menerus tanpa belajar, faktor ekonomi keluarga sehingga siswa tidak bisa mengenyam Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). kurangnya kemampuan siswa dalam membaca harus mendapatkan tambahan bimbingan belajar dalam kegiatan membaca dari pihak sekolah dan juga orangtua dirumah. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu:

Penelitian terdahulu oleh (Siti Romelah dan Alik Mustafidal Laili:2022) menjelaskan tentang penelitian terkait Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I di SDN 02 Ngrayung yang dilakukan. Penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan hasil analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 2 Ngrayung. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yakni siswa kelas I di SDN 2 Ngrayung memiliki kemampuan dalam membaca permulaan yang berbeda-beda, sehingga pengajar atau guru harus mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, agar kegiatan pembelajaran kemampuan membaca untuk siswa dipandang menjadi penentu sebuah keberhasilan dalam aktivitas belajarnya di sekolah tersebut, dimana seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran harus dipahami serta menuntut pemahaman melalui aktivitas membaca siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Vivi Puspa Indria: 2017,99) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman pada Anak Kelompok A Paud Sambela Kota Bengkulu permulaan anak kelompok A Paud Sambela Kota Bengkulu terbukti meningkat melalui metode membaca “Glenn Doman”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu siswa Kelompok A Paud Sambela Kota Bengkulu memiliki kemampuan dalam membaca permulaan yang berbeda-beda, dan tujuannya untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode membaca, serta penelitian di atas menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada kendala dalam kegiatan pembelajaran di MI Mahir Ar Riyadl yaitu kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas I. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Mi Mahir Ar Riyadl Surabaya”. Penelitian ini penting karena untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah pada tingkat SD/MI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menuliskan rumusan masalah sebagai berikut, yaitu: Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di MI Mahir AR Riyadl Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu: Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di MI Mahir Ar Riyadl.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan tentang kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD/MI.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah, yaitu:

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai bagaimana kemampuan siswa dalam membaca serta sebagai rujukan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan siswa didalam proses kegiatan pembelajaran disekolah.

4. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kemampuan membaca permulaan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca

sehingga memotivasi siswa untuk terus belajar membaca lebih giat lagi di sekolah maupun di rumah.

5. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk membantu guru-guru dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi guru serta memberikan informasi dan wawasan acuan akan pentingnya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan agar penelitian tidak meluas, maka peneliti membuat batasan masalah yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membaca permulaan serta sampel penelitian ini adalah 10 siswa dan guru kelas I di MI Mahir Ar Riyadl Surabaya

F. Definisi Istilah

1. Kemampuan

Kemampuan merupakan kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan

2. Membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk memulai keterampilan membaca permulaan di kelas awal pada saat siswa mulai memasuki bangku sekolah.